

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* (GI) MATERI HAM DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jawahirah¹

Madrasah Aliyah Negeri Luwu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Prov. Sulawesi Selatan
^{*)}*ajawahirah65@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif Grup Investigation (GI), agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi menekankan pada keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan indikator keberhasilan dapat tercapai pada siklus 2, baik itu dari observasi aktivitas guru dalam kesiapan memberikan pelajaran, observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang berlangsung terbukti pada sikap siswa yang merasa senang dan lebih mudah memahami pelajaran serta antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif GI, hal ini dapat terlihat pada meningkatnya hasil belajar dan kinerja kelompok yang semakin baik. Kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn di kelas XI MAN Luwu, Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Suasana kelas investigasi mendorong siswa untuk mau menggali dan memperdalam cara berpikir mereka dengan menemukan berbagai alternative berpikir. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelas menunjukkan peningkatan. Siswa tidak pasif dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya maupun guru. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman. Hal ini menyebabkan interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian Hasil belajar siswa dari awalnya 42,85 % atau 12 Orang (pada siklus I) meningkat menjadi 92,86 % atau 26 Orang (pada siklus II).

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI), aktivitas, hasil belajar PPKn.

ABSTRACT

This study aims to improve PPKn learning activities and outcomes by using the Cooperative learning model (GI), so that learning is not only teacher-centered but emphasizes student activeness.

The results showed that the success indicators could be achieved in cycle 2, both from observations of teacher activities in readiness to provide lessons, observations of student activities in participating in lessons, and evaluations of student learning outcomes that increased. Students gave positive responses to the learning that took place as evidenced in the attitude of students who felt happy and easier to understand the lesson and the enthusiasm of students to follow the learning by using the GI Cooperative learning model, this can be seen in the increasing learning outcomes and better group performance.

The conclusion is that the GI cooperative learning model can improve the activities and learning outcomes of PPKn in class XI MAN Luwu, Students are enthusiastic and excited in participating in PPKn learning, students activeness in participating in learning shows an increase. The atmosphere of the investigation class encourages students to want to explore and deepen their way of thinking by finding various alternative ways of thinking. This can be seen from student participation in answering questions in class discussions showing an increase. Students are not passive in dealing with questions posed by their friends or the teacher. By working together in groups they can provide experience. This causes the interaction between students in cooperative groups to increase. The application of the GI type cooperative learning model can improve learning outcomes in class students. This can be seen from the evaluation results which show an increase in the achievement of student learning outcomes from initially 42.85% of 12 people (in cycle I) increased to 92.86% or 26 people (in cycle II).

Keywords: Group Investigation (GI) Cooperative Learning Model, activity, PPKn learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mencermati dari rumusan Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 ini, maka disadari benar oleh pemerintah akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun peningkatan sumber daya manusia bukan hanya dilakukan melalui pendidikan di sekolah, tetapi sampai saat ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam pencapaian peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, terprogram, berjenjang dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, maka disadari bahwa pendidikan akan dituntut peranannya untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan itu merupakan usaha sadar untuk memajukan dan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan fisik peserta didik. Tinggi rendahnya perkembangan dan pertumbuhan ketiga hal tersebut sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: ‘Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PPKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PPKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PPKn itu sendiri tidak tercapai.

Kualitas hasil belajar sebagai indikator kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas perilaku belajar siswa yang terwujud melalui proses interaksi pengajaran yang dikreasikan oleh kinerja mengajar guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pendidikan diawali dengan kualitas kinerja mengajar para guru. Karena itu perhatian semua pihak pada peningkatan keterampilan interaksi belajar-mengajar guru yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah.

Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah suatu situasi di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru. Komponen- komponen yang membentuk kegiatan belajar mengajar tersebut adalah siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi hasil belajar. Komponen- komponen kegiatan belajar mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan bermula serta bermuara pada tujuan. Semakin tersusun dan terencana sistem pembelajaran yang ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta relevan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan sistem pembelajaran tersebut akan efektif.

Menurut Rusyan (2001 :86) metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada proses belajar mengajar PPKn di kelas XI MAN Luwu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya interaksi belajar siswa, seperti faktor internal yang meliputi kepribadian dan kecakapan intelektual serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar siswa. Salah satu komponen lingkungan belajar adalah penetapan metode mengajar. Kurang efektifnya penggunaan metode mengajar oleh guru dapat menyebabkan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disajikan tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat melakukan aktivitas sehingga nilai hasil belajar pun menjadi rendah. Nilai sumatif mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 adalah rata-rata 6,2 di bawah indikator ketuntasan belajar 73 sebagaimana ditetapkan dalam kriteria ketuntasan belajar minimal.

Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Aktivitas

dan hasil Belajar PPKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* Pada Siswa Kelas XI MAN Luwu Tahun Pelajaran 2022/2023”

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas belajar kelompok yang teratur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antara anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggungjawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajar lainnya. Belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yaitu kelompok pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya (Abdul Kadir, 2002:56).

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana kawannya belajar, dan ingin membantu kawannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan- keterampilan tertentu (Suparno, 2001).

2. Model Pembelajaran GI (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Proses dalam perencanaan bersama didasarkan pada pengalaman masing-masing siswa, kapasitas, dan kebutuhan. Siswa aktif berpartisipasi dalam semua aspek, membuat keputusan untuk menetapkan arah tujuan yang mereka kerjakan. Dalam hal ini kelompok merupakan wahana sosial yang tepat untuk proses ini. Perencanaan kelompok merupakan salah satu model untuk menjamin keterlibatan siswa secara maksimal.

Pada model investigasi kelompok ini siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Model pembelajaran ini memerlukan cara yang mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik, serta norma dan struktur kelas yang lebih rumit.

Slavin (2009: 218-219) mengemukakan bahwa dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.
- 3) Melaksanakan investigasi.
- 4) Menyiapkan laporan akhir.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir.
- 6) Evaluasi.

Jadi investigasi kelompok adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari beberapa orang, dan selanjutnya kelompok tersebut mengkomunikasikan hasil perolehan anggotanya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang atau kelompok lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesional guru dengan cara memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Luwu, Jl. Pendidikan No.11, Lempopacci, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan 91996. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran MAN Luwu dengan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation (GI)* serta hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI MAN Luwu. Kelas yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas yang hasil belajarnya paling rendah dibandingkan kelas lainnya dan keaktifan siswanya belum optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswanya yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 14,71 %. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2022. Siklus I dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2022 dan 29 Agustus 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan tanggal 5 September 2022 dan 12 September 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Luwu tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang. Objek penelitian adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas XI MAN Luwu tahun ajaran 2022/2023.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian.

1) Persiapan Tindakan

Persiapan adalah suatu awal kegiatan yang dilakukan agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran. Tindakan yang dipersiapkan dapat membantu memperbaiki pembelajaran seperti mengatasi kendala pembelajaran kelas dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas. Selain itu membantu pengajar menyadari potensi baru untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membuat persiapan tindakan seperti:

- Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan analisis akar penyebab masalah melalui observasi terhadap proses pembelajaran PPKn.
- Bersama dengan guru mata pelajaran menentukan bentuk solusi pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran PPKn.
- Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LTS dan artikel). Pemberian artikel dimaksudkan sebagai bahan persepsi untuk memotivasi siswa pada awal topik pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menyiapkan lembar penelitian yang meliputi: lembar penelitian kinerja siswa dalam diskusi, dan lembar penelitian pembuatan laporan atau makalah.
- Menyiapkan alat evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (akting) Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan RPP pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan perencanaan sebelumnya meliputi siklus I dan siklus II, langkah – langkah yang dilakukan:

- Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3) Pemantauan dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsung proses pembelajaran yang terdiri dari:

- Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Aspek yang diamati meliputi: 1) Perhatian terhadap penjelasan guru, 2) Keantusiasan dalam mengerjakan tugas, 3) Hubungan kerjasama antar siswa, 4) Keberanian mengerjakan soal di depan kelas, 5) keberanian bertanya.

- Pengamatan terhadap guru.

Aspek yang diamati adalah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup)

4) Analisis dan Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil tersebut, guru akan merefleksikan diri dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menguasai konsep serta terampil dalam menyelesaikan soal-soal materi pembelajaran. Kegiatan refleksi ini melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dan menjadikan pertimbangan untuk memasuki siklus 2 dan merefleksikan sejauh mana kegiatan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar baik dari segi pemahaman dan tingkat respon siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
- Mencatat perkembangan kemampuan siswa.
- Mengadakan refleksi 1 dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.
- Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindak kelas (*action research*), yang terdiri dari 2 siklus. Apabila pada siklus ke- 1 indikator yang ditentukan belum tercapai maka dilakukan siklus ke- 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: 1). Perencanaan (*planning*), 2). Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3). Observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus 2.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses pembelajaran.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif terdiri dari:
 - a. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Keaktifan dan kinerja siswa selama proses pembelajaran.
 - c. Hasil belajar siswa.
3. Cara pengambilan data:
 - a. Data tentang kegiatan guru diambil menggunakan lembar observasi dengan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa dan guru tiap satuan waktu.
 - b. Data tentang keaktifan siswa proses pembelajaran diambil menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Keaktifan yang diamati meliputi menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah melalui diskusi, membuat laporan dan mempersentasikan hasil kegiatan.
 - c. Data hasil belajar siswa diambil dari nilai diskusi, tugas dan tes. Nilai tes diambil menggunakan tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Nilai tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Nilai tugas diambil berdasarkan lembar kerja siswa. Aspek yang dinilai dari diskusi kelompok yang dibuat siswa meliputi aspek kognitif dan afektif. Nilai kinerja siswa diambil menggunakan lembar penilaian kinerja siswa dalam diskusi. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja meliputi aspek afektif dan psikomotorik.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data yang diperoleh dianalisis melalui:

- a. Data tentang kegiatan guru dianalisis secara deskriptif kualitatif.
- b. Data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif.
- c. Data tentang hasil belajar siswa

Penelitian ini bisa dianggap berhasil dalam meningkatkan kompetensi para siswa, maka indikator keberhasilan penelitian dapat ditentukan dengan menghitung ketuntasan individual dan klasikal. Hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Secara individu, siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang mempunyai nilai hasil belajar minimal 73. Menurut Ali (1993), ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Tercapai Ketuntasan Individual: Jika siswa mencapai ketuntasan $\geq 60\%$

b. Tercapainya Ketuntasan Klasikal : Jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan $\geq 60\%$

Untuk mencari ketuntasan belajar siswa baik secara individual dan klasikal dapat menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

G. Kriteria Keberhasilan

Indikator yang menjadi keberhasilan penelitian tindakan ini adalah:

- i. Guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan baik dan benar.
- ii. Meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan melakukan kegiatan untuk mencari pemecahan masalah melalui diskusi, membuat laporan dan mempersentasikan hasil kegiatan.
- iii. Terpenuhinya tugas-tugas siswa mulai dari mengerjakan LTS, diskusi kelompok, membuat laporan dan sampai pada mempersentasikan hasil kegiatan diskusi, serta pada pemberian PR.
- iv. Secara individual siswa menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran minimal 65%. Keberhasilan dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai kompetensi tersebut sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

Kondisi peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya, misalnya keadaan fisik sakit, minat dan kesiapan serta kondisi perasaan anak dalam belajar sangatlah berpengaruh, hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hamalik (1991: 43) bahwa terjadinya proses pembelajaran pada hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Peserta didik
2. Pengajar
3. Sarana dan prasarana
4. Penilaian.

Kualitas proses belajar yang dilaksanakan oleh pengajar (guru) juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya. Selain itu, menurut pengamatan pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang, hal ini dikarenakan guru masih banyak ceramah pada model pembelajaran kooperatif (*GI*), yang seharusnya guru tidak banyak menjelaskan materi akan tetapi guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggali suatu masalah untuk memperoleh suatu pengetahuan yang luas dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Siklus 2

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar secara keseluruhan penyampaian bahan ajarnya berlangsung dengan lancar, hal ini selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hamalik (2003) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah. Didalam pengertian ini secara eksplisit disebutkan bahwa :

- a. Pengajaran di pandang sebagai persiapan hidup
- b. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian
- c. Penguasaan penyampaian adalah tujuan utama
- d. Guru dianggap sebagai paling berkuasa
- e. Siswa selalu bertindak sebagai penerima
- f. Pengajaran hanya berlangsung di ruangan kelas.

Guru yang di observasi sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat dengan tepat sehingga interaksi belajar berjalan dengan sesuai yang diharapkan dan pengalokasian waktu yang sesuai dalam proses pembelajaran pun sudah baik. Perhatian guru kepada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan berkelompok, serta interaksi siswa dalam kelompok berjalan dengan aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Kadir, (2002) belajar kooperatif merupakan satu strategi pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan kumpulan-kumpulan kecil yaitu kelompok pelajar dengan memberi peluang untuk berinteraksi sesama mereka di dalam proses pembelajaran. Dengan aktifnya siswa dalam setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru maka siswa dapat lebih memahami dan pendalaman materi lebih luas.

Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga termasuk dalam kualifikasi sangat baik hal ini terlihat pada keaktifan siswa yang meningkat sehingga guru hanya membimbing siswanya dalam diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah pada proses pembelajaran PPKn, sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa tujuan PKN untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara yang diwujudkan melalui pemahaman keterampilan social dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungan.

B. Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek aktif dalam mengerjakan tugas. Hanya siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berlangsung termasuk dalam kualifikasi belum terpenuhi dengan baik, lebih lengkapnya ada di lampiran.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terutama dalam mengerjakan tugas LTS sudah terlihat, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil. Secara keseluruhan aktifitas siswa di kelas selama pembelajaran PPKn berlangsung termasuk dalam kualifikasi baik, lebih lengkapnya ada di lampiran.

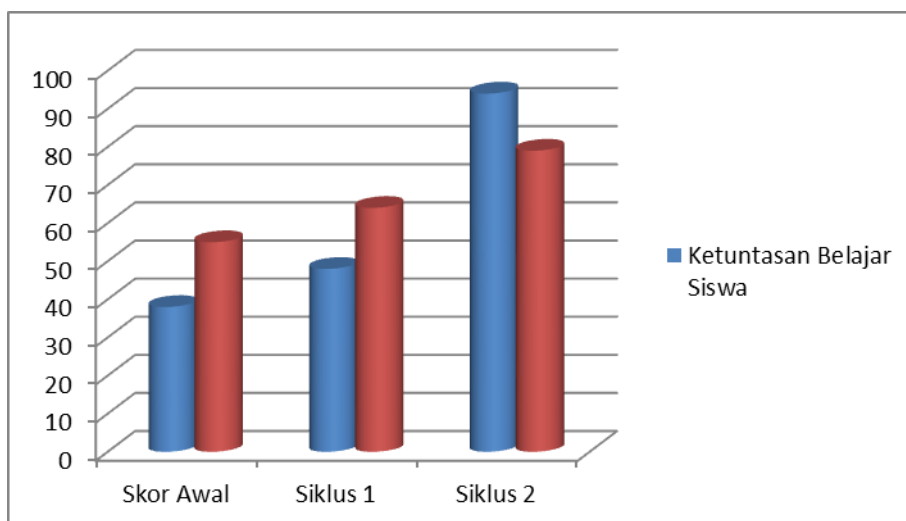
Sikap dan minat siswa merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara efektif dalam belajar. Menurut MeLeod dan Rayes, (Ratumanan dan Laurens, 2003) sikap merupakan persepsi tentang diri sendiri, orang lain, objek atau ide-ide. Sikap positif terhadap sesuatu menyebabkan perasaan mampu dan diri bermanfaat serta keyakinan akan

kemampuan untuk berhasil jika bertanggung jawab dan berusaha keras. Sedang minat berkaitan dengan kecendrungan hati (keinginan) terhadap sesuatu. Minat terhadap pelajaran tertentu akan mendorong tindakan positif siswa untuk menekuni dan meningkatkan intensitas belajar pada pelajaran tersebut.

C. Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas XI MAN Luwu. Ini terbukti dengan dilaksanakannya selama 2 siklus, hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya, prestasi belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 42,85 % atau 12 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 62,35. Meningkat pada siklus 2 Prestasi belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 92,86 % atau 26 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan dan termasuk dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa 78,92. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Abdul Kadir, 2002) bahwa model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan lebih baik dibandingkan dengan pada siklus 1 untuk materi Menapaki Jalan Terjal Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia, dimana nilai yang diperoleh siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Perbedaan ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut :



SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI MAN Luwu Tahun Pelajaran 2022/2023. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain:

- Siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKN, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan.
- Siswa menyadari bahwa kerjasama dalam kelompok penting untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Dengan kerjasama dalam kelompok mereka dapat memberikan pengalaman, menemukan dan menjelaskan segala hal yang mereka pikirkan dan membuka diri terhadap yang dipikirkan oleh teman mereka. Hal ini menyebabkan interaksi antar siswa dalam kelompok kooperatif meningkat.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI MAN Luwu Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian Hasil belajar siswa dari awalnya 42,85 % atau 12 Orang (pada siklus I) meningkat menjadi 92,86 % atau 26 Orang (pada siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Arikunto, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Depdiknas, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Prestasi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar, 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bandung
- Hamid Darmadi, 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan Tinggi*. : Alfabeta.
- Harsoyo, 2002. *Teknologi Pengajaran*. Banjarmasin: Media Kampus Press
- Jihad, Asep. Haris, Abdul, 2012 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo